



PERKEMBANGAN INTELEKTUAL, KREATIVITAS DAN BAKAT ANAK SD

Dina Erina Nasution¹

¹Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023

Revised Aug 20th, 2023

Accepted Aug 26th, 2023

Keyword:

Development
Intellectual
Interest
Talent

ABSTRAK(10 PT)

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Intelektual merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir. Piaget membedakan 4 periode perkembangan yakni Periode Sensori-motor (0 – 1 tahun), Periode praoperasional (1 – 7 tahun), Periode Operasional Konkret (7 – 12 tahun), Periode Operasional Formal (12 tahun ke atas). Aspek-aspek perkembangan individu meliputi fisik, intelektual, social, emosi, bahasa moral dan agama. Bakat ada bermacam jenisnya dan ada beberapa cara juga untuk mengidentifikasi bakat seseorang. yang terlahir dalam diri anak pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni. Jadi perkembangan minat anak-anak merupakan perubahan anak-anak pada apa yang membuat perasaannya senang atau sesuatu yang membangkitkan kenikmatan pada perasaannya, jadi dengan adanya perubahan minat pada anak-anak maka akan menuntun mereka menyadari atau potensi yang ada dalam dirinya
Kata Kunci: perkembangan, Intelektual, Minat, Bakat

ABSTRACT

Intellectual is the ability to obtain various information, think abstractly, reason, and act efficiently and effectively. Intellectual is an ability that is innate in individuals from birth. Piaget distinguishes 4 developmental periods, namely the Sensory-motor Period (0-1 years), the Operational Period (1-7 years), the Concrete Operational Period (7-12 years), the Formal Operational Period (12 years and over). Aspects of individual development include physical, intellectual, social, emotional, moral language and religion. There are various types of talent and there are several ways to identify one's talent. that is born in the child at some point will arise as a need, and need to get serious attention. For this reason, talent needs serious attention and should not be taken lightly. Talent will be difficult to develop properly if it is not preceded by an interest in the field to be occupied. So the development of children's interests is a change in children in what makes them feel happy or something that generates pleasure in their feelings, so with a change in interest in children it will lead them to realize the potential that exists within them.

Keywords: development, Intellectual, Interest, Talent



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dina Erina Nasution,
Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Email: dinaerina06@gmail.com

Introduction

Aspek-aspek perkembangan individu meliputi fisik, intelektual, social, emosi, bahasa moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Intelektual (kecerdasan) atau daya pikir merupakan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Sosial, setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungan dan selalu memerlukan manusia lainnya. Emosi merupakan perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan yang lain. Moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh individu.

Untuk efisiensi waktu, maka penulis membatasi penulisan ini pada perkembangan kreativitas dan bakat khusus anak-anak. Didasari oleh kenyataan bahwa setiap anak memiliki kelemahan-kelemahan di dalam bidang tertentu dan sebaliknya mampu dibidang yang lain.

Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif ,kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Method

Metode yang digunakan adalah survei kepustakaan, yang didefinisikan oleh Nazir (2003:111) sebagai metode pengumpulan data, yang menyatakan bahwa peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari literatur yang relevan dan mempertimbangkan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal dan penelitian. Berisi informasi tentang topik penelitian.

Results and Discussions

Hakikat Perkembangan Intelektual Beberapa definisi intelektual menurut para ahli, diantaranya :

1. Pengertian intelektual menurut Cattell (dalam Clark, 1983) adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang terlihat dalam kemampuan memahami hubungan yang lebih kompleks, semua proses berfikir abstrak, menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah dan kemampuan memperoleh kemampuan baru.
2. William Stern (dalam Sunarto, 1994) mengemukakan intelektual merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan-kebutuhan baru dengan menggunakan alat berfikir sesuai dengan tujuannya.

3. Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul (Gunarsa, 1991).

4. David Wechsler (dalam Saifuddin Azwar, 1996) mendefinisikan intelektual sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif

Jadi, intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Intelektual merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir. Intelektual akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia.

B. Tahap-tahap Perkembangan Intelektual

Para ahli psikologi pendidikan banyak yang telah melakukan penelitian tentang perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif atau perkembangan mental anak. Salah satu hasil penelitian yang terkenal adalah hasil penelitian Jean Piaget. Piaget adalah ahli ilmu jiwa anak dari Swiss. Tingkat perkembangan intelektual anak oleh Piaget dibedakan atas 4 periode, yaitu :

1. Periode Sensori-motor (0 – 1 tahun).

Sifat-sifat yang tampak pada anak adalah stimulus sound, anak berinteraksi dengan stimulus dari luar. Lingkungan dan waktu terbatas, kemudian berkembang sampai dapat berimajinasi. Konsep tentang benda berkembang, mengembangkan tingkah laku baru, kemampuan untuk meniru. Ada usaha untuk berpikir. Perubahan yang terlihat antara lain, gerakan tubuhnya merupakan aksi refleks, merupakan eksperimen dengan lingkungannya.

2. Periode praoperasional (1 – 7 tahun)

Sifat-sifat anak adalah, belum sanggup melakukan operasi mental, belum dapat membedakan antara permainan dengan kenyataan, atau belum dapat mengembangkan struktur rasional yang cukup, masa transisi antara struktur sensori motor ke berpikir operasional. Perubahan yang terlihat pada anak adalah, sifat egosentris baru akan berkembang apabila anak banyak berinteraksi sosial, konsep tentang ruang dan waktu mulai bertambah, bahasa mulai dikuasai.

3. Periode Operasional Konkret (7 – 12 tahun).

Sifat-sifat anak, dapat berpikir konkret karena daya otak terbatas pada objek melalui pengamatan langsung, dapat mengembangkan operasi mental seperti menambah dan mengurangi, mulai mengembangkan struktur kognitif berupa ide atau konsep, melakukan operasi logika dengan pola berpikir masih konkret. Perubahan yang terlihat pada anak: tidak egosentris lagi, berpikir tentang objek yang berhubungan dengan berat, warna, dan susunan, melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek, membuat keputusan logis.

4. Periode Operasional Formal (12 tahun ke atas).

Sifat-sifat anak yaitu memiliki pola berpikir sistematis meliputi proses yang kompleks, pola berpikir abstrak dengan menggunakan logika matematika, pengertian tentang konsep waktu dan ruang telah meningkat secara signifikan. Perubahan yang terlihat : anak telah mengerti tentang pengertian tak terbatas, alam raya dan angkasa luar.

Tahapan perkembangan intelektual anak selalu mengikuti urutan tahap-tahap tersebut, mulai dari sensori motor, praoperasional, operasional konkret, kemudian operasional formal. Irama perkembangan tiap tahap untuk tiap anak berbeda-beda satu sama lain. Berdasarkan perkembangan intelektual inilah kemudian umur anak sekolah ditetapkan. Misalnya, anak masuk TK minimal umur 4 tahun, anak masuk SD minimal 6 tahun.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intelektual

Menurut Ngalm Purwanto (1986) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pembawaan (Genetik)

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan cirri yang dibawa sejak lahir. Banyak teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas Intelektual dipengaruhi oleh gen orang tua. Namun, yang cenderung mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan anak tergantung faktor gen mana (ayah atau ibu) yang dominant mempengaruhinya pada saat terjadinya “konsepsi” individu. Teori konvergensi mengemukakan bahwa anak yang lahir telah mempunyai potensi bawaan, tetapi potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa mendapat pendidikan dan latihan atau sentuhan dari lingkungan.

2. Faktor Gizi

Kuat atau lemahnya fungsi intelektual juga ditentukan oleh gizi yang memberikan energi / tenaga bagi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kebutuhan akan makanan bernilai gizi tinggi (gizi berimbang) terutama yang besar pengaruhnya pada perkembangan Intelektual ialah pada fase prenatal (anak dalam kandungan) hingga usia balita, sedangkan usia diatas lima tahun pengaruhnya tidak signifikan lagi.

3. Faktor Kematangan

Piaget (seorang psikolog dari Swiss) membuat empat tahapan kematangan dalam perkembangan intelektual, yaitu :

- Periode sensori motorik (0 - 1 tahun)
- Periode pra operasional (1 - 7 tahun)
- Periode operasional konkrit (7 - 12 tahun)
- Periode operasional formal (12 tahun)

Hal tersebut membuktikan bahwa semakin bertambah usia seseorang, intelektualnya makin berfungsi dengan sempurna. Ini berarti faktor kematangan mempengaruhi struktur intelektual, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan kualitatif dari fungsi intelektual. Yaitu kemampuan menganalisis (memecahkan suatu permasalahan yang rumit) dengan baik.

4. Faktor Pembentukan

Pendidikan dan latihan yang bersifat kognitif dapat memberikan sumbangan terhadap fungsi intelektual seseorang. Misalnya, orang tua yang menyediakan fasilitas sarana seperti bahan bacaan majalah anak-anak dan sarana bermain yang memadai, semua ini dapat membentuk anak menjadi meningkatkan fungsi dan kualitas pikirannya, pada gilirannya situasi ini akan meningkatkan perkembangan Intelektual anak dibanding anak seusianya.

5. Kebebasan Psikologis

Kebebasan psikologis perlu dikembangkan pada anak agar intelektualnya berkembang dengan baik. Anak yang memiliki kebebasan untuk berpendapat, tanpa disertai perasaan takut atau cemas dapat merangsang berkembangnya kreativitas dan pola pikir. Mereka bebas memilih cara (metode) tertentu dalam memecahkan persoalan. Hal ini mempunyai sumbangan yang berarti dalam perkembangan intelektual.

Andi Mappiare (1982) mengemukakan tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan Intelektual remaja, yaitu :

- Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga ia mampu berfikir selektif.
- Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir proporsional.
- Adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis yang radikal dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.

6. Faktor Minat dan pembawaan yang khas.

PERKEMBANGAN BAKAT

Mengenali Bakat Anak

1. Pengertian bakat

Bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Bakat bukanlah sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Bakat baru muncul bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Sehingga mungkin saja seseorang tidak mengetahui dan mengembangkan bakatnya sehingga akan menjadi kemampuan yang latent.

Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang anak berbakat:

- a. Tannenbaum, berpendapat bahwa keberbakatan dari empat klasifikasi yaitu kelangkaan, keunggulan (mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi), kuota (keterbatasan jumlah individu yang memiliki keterampilan) dan anomaly.
- b. Renzulli berpendapat bahwa seseorang bias dikatakan berbakat jika ia menunjukkan kemampuan di atas rata-rata, melakukan hal-hal yang kreatif dan memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun menurut Leider dan Shapiro, bakat merupakan kecenderungan khusus yang ada sejak lahir. Mengekspresikan bakat adalah sesuatu yang kita lakukan secara alami, dengan mudah, dan tanpa pamrih. Sedangkan bakat dalam pengertian bahasa atau dalam pengertian yang umum kita pahami adalah kelebihan/keunggulan alamiah yang melekat pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Cara mengenali bakat pada anak

Untuk dapat mengenali bakat anak tidaklah mudah, sebagai orang tua haruslah paham akan perubahan-perubahan yang terjadi pada anak. Sekecil apapun perubahan yang timbul dari anak bisa saja merupakan tanda-tanda dari bakat anak.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengenali bakat anak adalah sebagai berikut:

a. Observasi perilaku sehari-hari

Orang tua dapat melihat kecenderungan perilaku anak untuk melihat bakat anaknya. Dengan begitu, orang tua dapat membimbing anak-anaknya pada bidang pendidikan maupun ekstra kurikuler yang diminati. Namun orang tua jangan memaksakan kehendak kepada sang anak. Karena anak akan merasa tidak senang dan tidak nyaman dalam melakukannya, sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal.

b. Tes bakat

Tes bakat bertujuan membantu memberikan gambaran mengenai kemampuan anak di berbagai minatnya di bidang-bidang tertentu, untuk kemudian merencanakan dan membuat keputusan mengenai pilihan pendidikan. Melalui tes bakat akan diperoleh gambaran mengenai berbagai bidang kemampuan anak. Hasil tes bakat tidak mutlak dapat menentukan pendidikan yang akan dijalani anak. Guru, orang tua, atau pembimbing perlu mengenal bakat anak-anaknya sehingga dapat memberikan pendidikan dan menyediakan pengalaman sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Dari hasil penelitian para ilmuwan di bidang dermatoglyphics, diketahui bahwa setiap individu di dunia memiliki sidik jari yang berbeda-beda.

Karakter sidik jari manusia juga ternyata berhubungan erat dengan bagian fungsi otak.

- 1) Melihat tingkah laku anak. Kegiatan apa yang sering dilakukannya? Anak lebih berminat pada hal-hal apa?
- 2) Mengikuti perkembangan anak dengan cermat.
- 3) Memberikan berbagai macam stimulus atau rangsangan kepada anak, misalnya dengan memberikan les atau permainan yang variatif.
- 4) Melakukan tes psikologi (tes bakat) untuk melihat kelebihan dan kelemahan anak. Tes ini bisa dilakukan saat anak berusia 7 tahun atau saat masuk sekolah. Pada usia tersebut sudah terlihat bakat serta minat anak.

(Sumber:<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/10/08065762/Cara.Mengenali.dan.Mengasah.Bakat.Anak>.)

c. Tes sidik jari

Salah satu cara untuk mengenali potensi dan bakat anak adalah melalui analisis sidik jari (finger print analysis). Dengan menganalisis pola sidik jari yang berhubungan dengan sistem hormon pertumbuhan pada sel otak, kini kita dapat mendeteksi potensi kecerdasan alamiah anak sehingga para orang tua dapat menentukan metode simulasi yang tepat dalam memaksimalkan perkembangan kecerdasan anak. Analisa sidik jari juga bisa digunakan untuk mengetahui minat, bakat, kecerdasan, bahkan gaya belajar, potensi bakat sampai analisa karakter anak.

Sedikit pengetahuan tentang tes sidik jari. Dari hasil penelitian para ilmuwan di bidang dermatoglyphics, diketahui bahwa setiap individu di dunia memiliki sidik jari yang berbeda-beda.

Karakter sidik jari manusia juga ternyata berhubungan erat dengan bagian fungsi otak.

- 1) Ibu jari: memiliki jalinan ke otak depan dan motif garis ibu jari itu bisa menunjukkan karakter seseorang.
- 2) Telunjuk: memiliki hubungan dengan otak depan yang posisinya lebih atas. Motif garis telunjuk tersebut dapat menunjukkan pemikiran logis dan kreativitas seseorang.
- 3) Jari tengah: memiliki keterkaitan dengan otak bagian atas. Motif jari tengah itu dapat menunjukkan kontrol pergerakan minor dan mayor seseorang.
- 4) Jari manis: memiliki jalinan dengan otak yang berada di belakang telinga. Motif jari manis itu kerap dikaitkan dengan kontrol pendengaran.
- 5) Jari kelingking: memiliki hubungan dengan otak belakang. Motif jari kelingking itu dapat menunjukkan tingkat konsentrasi maupun penglihatan seseorang.

Jari-jari tangan sebelah kanan seseorang mewakili fungsi otak sebelah kiri. Otak kiri berfungsi untuk melihat perbedaan angka, urutan, tulisan, hitungan, dan logika.

Sedangkan jari-jari tangan sebelah kiri seseorang mewakili fungsi otak sebelah kanan. Otak kanan berfungsi untuk melihat persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk ruang, emosi, musik, dan warna.

(Sumber: <http://intuisiblog.com/2010/07/cara-mengetahui-potensi-diri-dan-bakat-terpendam-pada-balita/>)

B. Mengembangkan Bakat Anak

1. Macam-macam bakat

Ada banyak sekali pendapat mengenai macam-macam bakat. Berdasarkan sumber yang penulis temukan di internet yaitu ada 34 bakat. Ternyata ada banyak sekali macam bakat yang ada, namun setelah diteliti ternyata seluruh bakat tersebut bila disederhanakan kembali ada kaitannya dengan 7 kecerdasan. Hal ini di dukung oleh pendapat Gardner, masing-masing dari kita memiliki sebuah kombinasi dari 7 kecerdasan. Setiap orang mempunyai kekuatan relatif dari tiap kecerdasan di atas sedemikian rupa sehingga orang tersebut cenderung menentukan pilihan aktifitas apapun yang dia sukai tanpa keterpaksaan. Kita menyebutnya sebagai bakat.

Di dalam buku *Frames of mind* yang terbit tahun 1983, seorang psikolog bernama Howard Gardner menyimpulkan hasil risetnya yang mengatakan bahwa sedikitnya ada tujuh jenis kecerdasan (Howard Gardner, 1983:78):

- a. Kecerdasan linguistik, berkaitan dengan kemampuan bahasa dan penggunaannya. Orang-orang yang berbakat dalam bidang ini senang bermain-main dengan bahasa, gemar membaca dan menulis, tertarik dengan suara, arti dan narasi. Mereka seringkali mengeja dengan baik dan mudah mengingat tanggal, tempat dan nama.
- b. Kecerdasan musikal, berkaitan dengan musik, melodi, ritme dan nada. Orang-orang ini pintar membuat musik sendiri dan juga sensitif terhadap musik dan melodi. Sebagian bisa berkonsentrasi lebih baik jika musik diperdengarkan. Banyak dari mereka seringkali menyanyi atau bersenandung sendiri atau menciptakan lagu serta musik.
- c. Kecerdasan logis-matematis, berhubungan dengan pola, rumus-rumus, angka-angka dan logika. Orang-orang ini cenderung pintar dalam teka-teki, gambar, aritmatika dan

memecahkan masalah matematika. Mereka seringkali menyukai komputer dan pemrograman.

d. Kecerdasan spasial, berhubungan dengan bentuk, lokasi dan membayangkan hubungan di antaranya. Orang-orang ini biasanya menyukai perancangan dan bangunan, disamping itu pintar membaca peta, diagram dan bagan.

e. Kecerdasan tubuh-kinestetik, berhubungan dengan pergerakan dan keterampilan olah tubuh. Orang-orang ini adalah para penari dan aktor, para pengrajin dan atlet. Mereka memiliki bakat mekanik tubuh dan pintar meniru mimik serta sulit untuk duduk diam.

f. Kecerdasan interpersonal, berhubungan dengan kemampuan untuk bisa mengerti dan menghadapi perasaan orang lain. Orang-orang ini seringkali ahli berkomunikasi dan pintar mengorganisasi, serta sangat sosial. Mereka biasanya baik dalam memahami perasaan dan motif orang lain.

g. Kecerdasan intrapersonal, berhubungan dengan mengerti diri sendiri. Orang-orang ini seringkali mandiri dan senang menekuni aktifitas sendirian. Mereka cenderung percaya diri dan punya pendapat, dan memilih pekerjaan di mana mereka bisa memiliki kendali terhadap cara mereka menghabiskan waktu.

2. Ciri-ciri bakat

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan bakat anak kita harus tahu terlebih dahulu ciri-ciri bakat yang dimiliki anak tersebut. Dengan mengetahui ciri-ciri bakat anak sebagai calon guru, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak.

Hal ini berfungsi untuk menghindari agar tidak terjadi salah paham terhadap bakat anak. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

a. Tidak merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung untuk senang melakukannya dan ada perasaan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja.

b. Anak mampu berkonsentrasi terhadap hal tersebut, dan cenderung tekun.

c. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.

d. Anak sudah mahir terhadap hal tersebut meski belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah.

e. Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menguasainya atau mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.

(Sumber: <http://desisafitri.wordpress.com/2009/09/16/karya-tulis-pengembangan-bakat-pada-anak/>)

3. Cara mengembangkan bakat

Banyak orang tua yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada anak, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk anak ketika beranjak dewasa nanti.

Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa yang terlahir dalam diri anak pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi

bila anak sudah dibimbing pengembangan bakat sejak kecil. Sebagai calon guru yang bertanggungjawab untuk perkembangan bakat anak didiknya harus bisa mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan bakat anak.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat anak:

a. Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada masing-masing anak.

b. Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Tanamkan rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

c. Dukungan

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu memberi dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

d. Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman di bidang tersebut.

e. Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dimiliki semakin matang. Apalagi anak diikutsertakan dengan ekstra kurikuler atau memberi kegiatan yang lebih sesuai dengan bakatnya agar anak terus melatih bakatnya tersebut.

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalnya kenalkan anak pada sosok Taufik Hidayat bila anak berbakat dalam bidang bulu tangkis, Utut Adianto bila anak berbakat dalam bidang catur, dsb.

C. Menyalurkan bakat

Ketahui bahwa sebenarnya, setiap anak terlahir di dunia ini memiliki bakat dan potensi yang jika diasah dan dikembangkan akan menghasilkan prestasi yang luar biasa. Untuk itu, orang tua hendaknya menyadari hal itu, kemudian menyalurkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Dinny H.A.Rully, psikolog yang banyak mengupas masalah anak mengatakan bahwa merupakan tugas orang tua untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki anak ketika mereka mengetahuinya. Dengan demikian anak dan orang tua tidak akan kehilangan masa emas itu.

Bakat dan potensi yang bisa disalurkan sangat beragam, misalnya anak yang suka membaca dan menulis sejak kecil, bisa diarahkan dengan memberinya berbagai bacaan menarik dan bermanfaat. Begitupun anak-anak yang punya bakat melukis, menyanyi, mewarnai, menari bisa diarahkan ke sanggar-sanggar atau les privat.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengarahkan bakat anak:

1. Sulitnya menemukan/menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak.
2. Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus.
3. Perubahan sistem pendidikan. Perubahan yang terlalu sering dapat menghambat proses belajar dilain pihak perubahan yang terlalu lambat akan terlalu banyak menunda perkembangan bakat anak.
4. Intervensi sosial (sekolah). Disiplin kelas dan prinsip egalitarian yaitu pemerataan terhadap semua siswa dengan harus mengikuti kegiatan yang sama namun tidak diminati anak.
5. Ketidak seimbangan evaluasi. Pandangan umum yang memandang keberbakatan berdasarkan skor IQ. Padahal IQ tidak menggambarkan bakat musik atau bakat olahraga seseorang. Sekolah sering kali menggolongkan anak yang berprestasi sebagai anak yang memperoleh nilai pelajaran yang baik.
6. Akibatnya sekolah kurang memberikan perhatian kepada anak yang memiliki bakat yang tidak terukur oleh standar IQ.

PERKEMBANGAN MINAT

A. Pengertian

Menurut John Holland, minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni.

Jadi perkembangan minat anak-anak merupakan perubahan anak-anak pada apa yang membuat perasaannya senang atau sesuatu yang membangkitkan kenikmatan pada perasaannya, jadi dengan adanya perubahan minat pada anak-anak maka akan menuntun mereka menyadari atau potensi yang ada dalam dirinya

Pengukuran Minat perkembangan anak-anak dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Kuesioner
- d. Inventori

dari beberapa metode diatas perkembangan minat anak-anak dapat diketahui dan kita bisa mempelajari jenis-jenis minat bakat khusus pada anak-anak seperti :

1. Bakat akademik khusus
2. Bakat kreatif-produktif
3. Bakat seni
4. Bakat kinestetik/psikomotorik
5. Bakat sosial .

Usaha pengenalan bakat mula- mula terjadi pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian juga dalam bidang pendidikan. Dalam prakteknya hampir semua ahli yang menyusun tes untuk mengungkap bakat bertolak dari dasar pikiran analisis faktor, seperti yang dikemukakan oleh Guilford, setiap aktifitas diperlukan berfungsinya faktor-faktor tersebut.

Dalam pendidikan Minat & Motif Belajar perkembangan anak-anak dalam perencanaan kurikulum sering dibedakan antara tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Seorang yang berpendirian lebih praktis lebih mengutamakan tujuan jangka pendek, yang dapat dicapai dengan penggunaan bahan yang singkat serta metode yang sederhana. Kedua macam tujuan tersebut sama pentingnya dan diperlukan dalam pelaksanaan program. Tujuan jangka panjang merupakan tujuan akhir pendidikan (the end of education), penting sebab merupakan sasaran akhir, tetapi tujuan jangka pendek juga penting sebab dengan tujuan tersebut lebih konkrit, lebih mudah dicapai dan akan selalu ditemukan

C.Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat pada anak-anak, sehingga bisa diukur dan disadari dan dikembangkan oleh anak tersebut:

a. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan bakat anak itu sendiri

b. Kematangan psiki dan fisik untuk dapat mengembangkan minat anak-anak dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psiki. Dapat juga dilihat dari tingkah laku anak tersebut yang mencerminkan minat dan bakat anak itu sendiri sehingga mampu mempertimbangkan potensi minat terhadap perkembangan bakatnya.

c. Status Sosial Ekonomi perkembangan minat Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Apabila status sosialnya tinggi maka minat lebih mudah dikembangkan daripada status sosial yang rendah.

d. Pendidikan. Pendidikan merupakan tempat anak-anak mensosialisasi minatnya ke tempat yang lebih terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, mampu membuat anak memberikan warna pada perkembangan minatnya

e. Kapasitas Mental : Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan minat pada anak-anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan mampu mengembangkan minatnya menjadi sebuah bakat yang berpotensi pada dirinya.

Jadi dari faktor-faktor disekitar perkembangan minat pada anak-anak dapat berkembang sesuai usianya dan dapat bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya dan yang lebih penting bagi dirinya sendiri.

Conclusions

Kesimpulan dari tulisan ini yaitu tiap-tiap anak mempunyai kecerdasan intelektual yang tidak sama, kita sebagai guru harus mampu meningkatkan kecerdasan intelektual dengan bermacam cara serta penyelesaian yang benar, supaya anak dapat maju setara dengan

umurnya. Serta kita juga bisa melihat bahwasanya di sejumlah SD terdapat berbagai cara dalam meningkatkan kecerdasan intelektual anak. Intelektual anak usia SD dapat berkembang melalui pola asuh yang baik dan kesiapan belajar dari diri anak itu sendiri. Sementara kreativitas anak usia SD dapat berkembang melalui permainan, karena dengan permainan kemampuan motorik anak usia SD berkembang dengan baik. Kreativitas dan bakat anak usia SD juga dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam perkembangan intelektual, kreativitas, serta bakat anak usia SD faktor yang paling mempengaruhinya adalah peran orang tua dan juga guru. Sehingga orang tua dan guru diharapkan dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia SD..

References

- Budiamin, A., Hafidz, D. dan Daim. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sunarto dan Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Labudsari, E. (2018). *Perkembangan Emosi pada Anak Sekolah Dasar*. academia.edu
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Andriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *STAIN Pamekasan*, 3(1), 106 – 120. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267646>
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik* . Medan: Perdana Publishing.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Silawati, E. (2016). *Simulasi Guru Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. Ilmu Pendidikan.
- Suriadi, & Yuliani, rita. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Anak* . Jakarta:
- Sangung Setia. Surna, Nyoman, I., & Pandeirot, D, O. (2014). *Psikologi Pendidikan 1* (A. Maulana, ed.). Jakarta: Erlangga.